BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan bagian integral dari organisasi sosial dan kesehatan, dengan kemampuan memberikan pelayanan yang paripurna (*komprehensif*), pengobatan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan dan pusat penelitian medik bagi para profesional kesehatan (*World Health Organization*). Berdasarkan (**UU No 44, 2009**), rumah sakit dimaksudkan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Dalam suatu tindakan pemberian pelayanan kepada masyarakat, maka dibutuhkan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai pendokumentasian kesehatan pasien yang harus dijaga oleh bagian rekam medis. Berdasarkan Permenkes **No 269/MENKES/PER/III/2008** tentang rekam medis, menjelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah keterangan yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosis, segala pelayanan, tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan, maupun pengobatan melalui pelayanan gawat darurat (Permenkes, 2008).

Rekam medis dibagi menjadi dua jenis, yaitu rekam medis aktif dan inaktif. Rekam medis aktif adalah rekam medis yang masih digunakan oleh pasien yang masih rutin berkunjung ke rumah sakit untuk berobat. Sedangkan rekam medis inaktif adalah rekam medis pasien yang pernah berkunjung sebelumnya namun suda tidak pernahberkunjung kembali rumah sakit dengan jangka waktu 5 tahun, shingga tidak dipergunakan kembali. Sistem amortisasi berkas rekam medis dapat disimpan lebih lama dari jumlah tahun yang ditentukan, tetapi jika ruang *filing*

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

sudah penuh, maka perlu adanya tindakan pembersihan berkas rekam medis yang tidak terpakai untuk melonggarkan rak. Tidakan ini penting karena terlalu banyak penyempanan dokumen rekam medis dalam rak, maka dapat mempersulit dan memperlambat proses penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis. Selain itu, penyimpanan yang padat dapat menyebabkan dokumen rekam medis menjadi berantakan, kusut, rusak, atau sobek (Gusti, 2017). Penyusutan atau amortisasi berkas rekam medis adalah proses pemindahan berkas rekam medis dari aktif menjadi inaktif, mengurutkan berkas rekam medis satu per satu untuk menentukan apakah berkas rekam medis tersebut layak digunakan. Amortisasi juga dapat mengubah ukuran *file* rekam medis meskipun rusak maupun sudah tidak dapat dibaca (Rustiyanto, 2011).

Adapun upaya penyelamatan dokumen atau arsip dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif dilakukan untuk menyediakan ruang penyimpanan yang memadai dan memenuhi persyaratan atau standar rak penyimpanan. Upaya ini adalah perlindungan fisik dan nilai informasi dokumen untuk kerusakan dan modulasi. Artinya bahwa tindakan pencegahan dokumen dilakukan melalui pencegahan dan penerapan standar penyimpanan yang efektif. Semntara penyelamatan dokumen melalui secara kuratif untuk melindungi berkas rekam medis dari kerusakan selama pengarsipan, jika terdapat unsur kerusakan dalam dokumen seperti restorasi, duplikasi, digitalisasi, dan lain-lain, akan dilakukan pembebasan dokumen sebagai upaya perbaikan dan pengurangan ketidakaktifan, untuk menjaga berkas rekam medis dari kerusakan saat penyimpanan maka harus dilakukan penyusutan terhadap berkas rekam medis inaktif (Irfan, 2020).

RSUD Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan. RSUD ini didirikan pada tahun 2006 dan menjalankan proses pelayanan dan menyediakan beberapa layanan pendukung untuk pasien rawat jalan, rawat inap, dan pasien gawat darurat. Salah satunya adalah instalasi rekam medis, berkas rekam medis seperti assembling, coding, indeksing, dan penyimpanan berkas rekam medis. Sealian itu, RSUD Kabupaten Bangka Selatan terdapat satu ruang penyimpanan berkas rekam medis dan Ruang

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

penyimpanan berkas rekam medis menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dimana berkas rekam medis rawat inap dan berkas rekam medis rawat jalan yang ditempatkan dalam satu ruangan. Ruangan rekam medis juga harus memadai seperti ruangan yang dilengkapi dengan alat penyimpanan yang baik, penerangan dan pengaturan suhu ruangan yang baik, rak penyimpanan yang sesuai dengan volume berkas, serta pemeliharaan dan keamanan berkas dalam ruang penyimpanan yang sesuai dengan peraturan, agar petugas penyimpanan dan berkas rekam medis tersebut terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan pada Maret 2021, peneliti melihat langsung status ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah sakit ini, dimana rak penyimpanan berkas rekam medis menggunakan rool o'pack yang terdiri dari 17 rak dan luas ruangan 7 x 5 meter, pada ruangan penyimpanan berkas rekam medis tidak terdapat pendingin ruangan dan kurangnya pencahayaan. Selain itu, jumlah petugas rekam medis terdiri dari 11 orang dengan latar belakang pendidikan terkhir terdiri dari 4 orang lulusan D3 Rekam Medis dan 7 orang lulusan SMA/sederajat. Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada salah satu petugas rekam medis terkait retensi, menurut pengakuan salah satu petugas rekam medis bahwa sudah pernah dilakukan retensi berkas rekam medis pertama kali pada tahun 2016 dengan menggunakan alat seadanya dan sesuai kemampuan petugas tersebut. Berkas rekam medis yang sudah di retensi diletakkan di dalam kardus sesuai nomor rekam medis dikarenakan keterbatasan ruang jadi berkas rekam medis inaktif, dan bercampur dengan rekam medis yang aktif, sehingga tidak diketahui berapa jumlah berkas rekam medis aktif dan inaktif. Sampai saat ini di RSUD Kabupaten Bangka Selatan belum pernah lagi melakukan retensi dikarenakan dihalangi oleh waktu yang kurang memadai, sehingga menghambat petugas untuk melaksanakan retensi, dan kurangnya tenaga SDM (Sumber DayaManusia) pada bagian rekam medis, serta *Standar Operasional Prosedu*r (SOP) untuk proses retensi (penyusutan) berkas rekam medis belum dimiliki oleh pihak Rumah Sakit dan kurangnya sarana dan prasarana khususnya ruang penyusutan belum dimiliki. Oleh sebab itu, tentu permaslahan tersebut akan menimbulkan dampak yang kurang baik, seperti

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

penuhnya rak penyimpanan berkas rekam medis sehingga petugas kesulitan untuk mencari berkas dan memasukan berkas rekam medis ke dalam rak, waktu pencarian berkas rekam medis akan semakin lama karena masih terdapat berkas rekam medis inaktif pada rak penyimpanan berkas rekam medis aktif, petugas kesulitan dalam pencarian berkas jika sewaktu-waktu dibutuhkan, dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **"RETENSI REKAM MEDIS DALAM UPAYA EFISIENSI RAK PENYIMPANAN DI RSUD KABUPATEN BANGKA SELATAN"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan maslah dalam penelitian ini adalah **"Bagaimana Retensi Rekam Medis Dalam Upaya Efisiensi Rak Penyimpanan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan"**.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mengetahui bagaimana retensi rekam medis dalam upaya efisiensi rak penyimpanan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan?

2. Tujuan Khusus

   Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Teridentifikasi Ketersediaan Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Inaktif di RSUD Kabupaten Bangka Selatan.

   b. Terindentifikasi dokumen apa saja yang tetap di arsipkan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan.

   c. Terindentifikasi kendala-kendala yang ada di dalam pelaksanaan penyusutan rekam medis inaktif di RSUD Kabupaten Bangka Selatan.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

   Sebagai bahan masukan bagi pihak Rumah sakit khsusunya petugas rekam medis dalam meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada bagian penyimpanan berkas rekam medis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Sebagai referensi/ bahan materi pengajaran dan untuk penelitian serta bahan pertimbangan bagi mahasiswa Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (RMIK) atau bagi pihak lainnya yang memerlukan

3. Bagi Peneliti

   Agar peneliti dapat menerapkan teori dengan permasalahan yang penulis temukan sehingga dapat menambah wawasan berfikir dalam melaksanakan tugas rekam medik yang professional.

E. Keaslian Penelitian

1. Siti Soleha (2014) dengan judul "Penyusutan Arsip Rekam Medis: Studi Kasus Rumah Sakit Haji Jakarta" konsep dari penelitian ini membahas tentang kegiatan penyusutan arsip rekam medis di Rumah Sakit Haji Jakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis proses penyusutan arsip rekam medis serta kendala yang ada pada rumah sakit tersebut. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif berbentuk studi kasus. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terdapat persamaan mengenai pembahasan tentang penyusutan arsip rekam medis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancar, sedangkan unutk perbedaanya terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan. Tujuan dari penelitian Siti Soleha adalah menganalisis proses yang dihadapi di Rumah Sakit Haji Jakarta dalam melakukan kegiatan penyusutan arsip rekam medis.
2. Nurul Huda Arifanto (2016) dengan judul "Analisis Penyusutan Arsip Sebagai Upaya Penyelamatan Informasi Arsip Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah" konsep penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

arsip dan perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini mengetahui upaya penyelamatan informasi mengetahui jenis informasi apa saja yang diselamatkan. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan pada penelitian ini tredapat pada variabel penelitian yang diteliti yaitu tentang penyusutan arsip, kemudian metode yang digunakan metode kualitatif dan teknik poengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara, sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian dan jenis arsip yang diteliti, yaitu arsip rekam medis.

3. Gevi Andriana Pujiningtyas (2016) dengan judul "Pelaksanaan Penyusutan Rekam Medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta" konsep dari penelitian ini membahas tentang kegiatan penyusutan rekam medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan pada penelitian Gevi Andriana Pujiningtyas dan perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta